

## PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN, RASIO PASAR DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 Di BEI)

Frans Sudirjo

[frans\\_sudirjo@yahoo.co.uk](mailto:frans_sudirjo@yahoo.co.uk)

Fitriah

### Abstraksi

Penelitian ini berjudul Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan yang sahamnya konsisten terdaftar dalam kelompok saham LQ-45 selama 3 periode penelitian mulai 2009-2011. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* (Kebijakan Deviden) sebagai variabel independen terhadap harga saham pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Devident Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Devident Payout Ratio* yang dimiliki Perusahaan pada Kelompok Saham LQ-45 maka harga sahamnya pun semakin tinggi. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Devident Payout Ratio*, Harga Saham.

### Abstraction

This study entitled Effect of Financial Ratio Analysis, Market Ratio and Dividend Policy on Stock Prices (Empirical Study on LQ-45 Stock Group Companies on the IDX). The sample used is 20 companies whose shares are consistently registered in the LQ-45 stock group for 3 study periods from 2009-2011. Data analysis methods used in this study used Multiple Linear Regression Analysis. The purpose of this study was to determine the analysis of the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price Earning Ratio and Dividend Payout Ratio as independent variables on stock prices in LQ-45 Stock Group Companies on the IDX as the dependent variable.

The results of this study state that the Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price Earning Ratio and Dividend Payout Ratio partially have a positive and significant effect on Stock Prices, while the Debt to Equity Ratio variable does not affect the Stock Price.

Based on the results of the study it can be concluded that the higher the Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price Earning Ratio and the Dividend Payout Ratio that the Company has on the LQ-45 Stock Group, the higher the stock price. While the Debt to Equity Ratio does not affect significantly and has a negative relationship to stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Stock Price.

## 1. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan ajang bagi para pelaku ekonomi untuk melakukan proses pengelolaan uang. Bagi investor di pasar modal, informasi laporan keuangan pada perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan melakukan investasi.

Laporan keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode

berjalan menguntungkan bagi perusahaan dalam pasar modal atau malah merugikan perusahaan.

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2004) mengemukakan bahwa: “rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti”.

Mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio menggambarkan hubungan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan ini akan memperjelas atau memberikan gambaran kepada penganalisis mengenai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Penganalisis harus mampu menyesuaikan faktor- faktor yang ada pada periode mendatang yang akan mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan, dengan demikian suatu angka dapat bermanfaat tergantung pada kemampuan atau kecerdasan penganalisis dalam menginterpretasi data tersebut. Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Pengertian penggolongan angka rasio menyatakan bahwa “angka - angka rasio dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas”. (Riyanto, Bambang, 2004).

Rasio likuiditas adalah perbandingan antar aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangannya yaitu kewajiban jangka

pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, yang dihitung dengan membandingkan total *debt* dengan total *equitas*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan.

Data pasar dari saham seperti harga dan volume transaksi saham perusahaan dijadikan tolok ukur dalam mengambil keputusan bagi para investor untuk melakukan investasi karena dapat memperkirakan harga saham di masa mendatang. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi, sebaliknya apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah (Sunariyah, 2003).

Selain hal tersebut di atas kebijakan deviden juga menjadi faktor pertimbangan dalam membeli saham. Deviden menurut Deitiana (2011) adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut.

Dalam memutuskan kebijakan keuangan, tidak terlepas dari peran penting pihak manajerial. Para pemilik saham atau investor memberikan kepercayaan

kepada pihak manajerial dalam mengelola perusahaan termasuk dalam mengambil keputusan kebijakan deviden yang diharapkan dapat meningkatkan kekayaan para pemilik modal. Menurut Sjahrial (2007) dikatakan bahwa dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa deviden. Penentuan besarnya deviden yang akan dibagikan itulah yang dinamakan kebijakan deviden dari pimpinan perusahaan.

Noer Sosongko & Nila Wulandari (2006) dalam penelitiannya tentang pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, ROE, ROS, BEP dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hadi Sasono (2013) juga meneliti beberapa rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang *go public* di BEI, dengan hasil secara simultan CR, DER, NPM, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya Meythi, Tan Kwang En & Linda Rusli (2011) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan *Current Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ria Nofrita (2013), dalam hasil penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening, menyatakan bahwa profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Werner R, Murhadi (2008) dalam penelitiannya mengenai studi kebijakan deviden, anteseden dan

dampaknya terhadap harga saham, dengan hasil penelitian diantaranya kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nurmala (2006) meneliti pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham perusahaan-perusahaan otomotif di BEI, dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan tidak terdapat hubungan antara kebijakan deviden dengan pergerakan harga saham.

Terdapat fenomena bisnis yang berkaitan dengan harga saham, khususnya harga saham yang tergabung dalam saham Indeks LQ-45 di BEI, sebagaimana tabel 1

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keenam perusahaan mengalami penurunan harga sahamnya pada tahun 2010-2011 sebesar diatas angka 20%, yang paling besar penurunannya adalah harga saham PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 82,49%. Penurunan harga saham disebabkan nilai tukar mata uang rupiah melemah terhadap dollar AS sejak bulan November 2010, sehingga memberikan indikator instabilitas terhadap sektor perekonomian, bisnis dan keuangan.

Penurunan harga saham juga disebabkan adanya kekhawatiran dan kurangnya minat investor asing ditambah faktor ketidakpastian solusi kebijakan perekonomian global dalam menyelesaikan kasus utang dan obligasi pemerintah juga andil dalam menurunnya harga saham.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Assets*, Rasio Pasar yang diproksi dengan *Price Earning Rasio* dan Kebijakan Deviden yang diproksi dengan *Devident Payout Ratio*, sehingga

penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana dalam pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Perusahaan emiten sebelum menawarkan saham di pasar perdana akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail atau disebut juga prospectus, yang berfungsi memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor. Dengan adanya informasi ini calon investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten. Selanjutnya sekuritas emiten tersebut dapat diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder.

### 2.2. Harga Saham

Terbentuknya harga saham tidak hanya disebutkan saja, melainkan dibentuk berdasarkan suatu dasar tertentu. Saat perusahaan didirikan, harga sahamnya tercermin dari jumlah modal sendiri (*equity*) per sahamnya. Setelah perusahaan berdiri, kemudian beroperasi dan berkembang baik, tentunya perusahaan mulai memberikan hasil yaitu antara lain berupa deviden tunai. Jika perusahaan berkembang pesat, maka laba dan deviden juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Harga saham terbentuk dari proses *demand* dan *supply* yang terjadi di bursa. Jika *supply* lebih besar daripada *demand*, maka akan menyebabkan pergerakan harga yang menurun. Dan demikian juga sebaliknya, jika *supply* lebih kecil dari pada *demand*, maka harga akan bergerak naik (Vice Law Ren Sia & Lau Tjun Tjun, 2011).

Suatu perusahaan diprediksi sebagai perusahaan berprospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah, Sunariyah (2003).

Menurut Weston dan Brigham (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share/EPS*)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden Yang Diberikan
4. Jumlah Laba Yang Didapat Perusahaan
5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara (1)

mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

### 2.3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dihitung dengan menggunakan data-data yang diambil dari Laporan keuangan seperti neraca, ikhtisar rugi laba yang merupakan hasil pertanggungjawaban atas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi - transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Ada beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam suatu perekonomian. Bambang (2001) menggolongkan rasio tersebut terdiri dari :

1. Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*)
2. Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*)
3. Rasio Antar Laporan (*Inter Statement Ratio*)

Menurut Munawir (2007), Analisis rasio keuangan berdasarkan tujuannya, terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi (Munawir, 2007).

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*solvable*).

#### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan (digunakan). Sedangkan Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2006). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas

perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi.

#### **2.4. Price Earning Ratio (Rasio Pasar)**

*Price Earning Rasio* digunakan untuk menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh setiap lembar saham, dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Nany (2000) mengemukakan bahwa *Price Earning Rasio* menunjukkan besarnya harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2003), *Price Earning Rasio* merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Rasio*, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Semakin besar *Price Earning Rasio* suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham.

Menurut Ali Arifin (2002), suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya dapat karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan.

#### **2.5. Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai deviden atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan deviden merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan deviden sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu.

Kebijakan deviden berhubungan dengan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden atau digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Kebijakan deviden merupakan suatu kebijakan untuk menetapkan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham dan berapa besar bagian dari laba bersih itu akan ditanamkan kembali sebagai laba ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (*reinvested*).

#### **2.6. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis**

Pasar modal menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan para investor dalam melakukan investasi, dikarenakan laporan tersebut berisi informasi tentang aktivitas dan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu informasi laporan keuangan bisa dijadikan alat yang tepat bagi perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk menarik investor guna membeli surat-surat berharga.

Laporan keuangan yang sering disajikan dalam manajemen perusahaan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Setelah

laporan keuangan disusun akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki suatu perusahaan. Dan jumlah pendapatan yang diterima serta jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Berdasarkan telaah pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka dibuat kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis dengan menggunakan variabel dependen yaitu Harga Saham, sedangkan variabel independen yang terpilih yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan Kebijakan Dividen, adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula (Gitman 2009). Pembayaran dividen yang lebih baik maka investor akan tertarik menanamkan investasi di perusahaan tersebut, dengan meningkatnya permintaan saham dari para investor maka akan mempengaruhi harga saham.

Jeany Clarena, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan **Hipotesis 1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Pada kondisi ekonomi yang tidak normal, perusahaan mungkin akan mengalami penurunan penjualan sementara biaya-biaya mengalami kenaikan sehingga tingkat pengembalian atas aktiva menurun. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham.

Paramitha Idi Putri (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham juga menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran maka dapat diajukan **Hipotesis 2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.**

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Zulfikar Jakaputera Djalamang (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyebutkan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan **Hipotesis 3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

4. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Tiara Rachma Putri (2011), Ria Nofrita (2013) dan Zulfikar

Jakaputera Djalamang (2013) juga dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan **Hipotesis 4 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Vice Law Ren Sia dan Lauw Tjun (2011) juga dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Price Earning Rasio* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan **Hipotesis 5 : *Price Earning Rasio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

6. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) tentang pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham menyebutkan bahwa kebijakan deviden mempengaruhi harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan **Hipotesis 6 : Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka secara skematis variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham pada **Gambar 1**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap suatu variabel dengan menspesifikasi kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur memanipulasinya (Sularso, 2003). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan Kebijakan Deviden dan variabel terikat (dependen) adalah Harga Saham. Tabel 2 Rumus Definisi Operasional Variabel

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang diperoleh dari situs resmi. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011. Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan yang sahamnya konsisten terdaftar dalam kelompok saham LQ-45 selama 3 periode penelitian mulai 2009-2011.

#### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Jhonson & Christensen (2000), method of collection data is technique for physically obtaining data to be analyzed in a research study. Metode pengumpulan data diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam suatu studi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah secara statistik.

Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan dua tahapan. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap yang kedua, pengumpulan data dilakukan dengan cara melengkapi data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data dengan menggunakan aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yaitu metode analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi linier berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

(Priyatno, 2010)

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
$X_1$	= <i>Current Ratio</i> (CR)
$X_2$	= <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)
$X_3$	= <i>Total Assets Turnover</i> (TAT)
$X_4$	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
$X_5$	= <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
$X_6$	= Kebijakan Deviden
e	= Koefisien <i>error</i>

Untuk menghasilkan suatu model persamaan yang baik, maka hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian dengan asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan uji sebagai berikut:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Autokorelasi
- Uji Heteroskedastisitas
- Pengujian Hipotesis

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari 45 perusahaan yang tergabung pada kelompok saham LQ-45 di BEI, peneliti

hanya menggunakan 20 perusahaan yang sahamnya konsisten terdaftar selama periode tahun 2009-2011 sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun deskripsi data penelitian dari masing-masing variabel yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 3

Berdasarkan pada tabel 13, harga saham memiliki nilai rata-rata Rp 8.610 dengan standar deviasi Rp 8.817, nilai minimum harga saham sebesar Rp 285 (Bakrie Sumatera Plantations Tbk). Adapun nilai maksimum harga saham sebesar Rp 31.800 (Indo Tambangraya Megah Tbk). Hal ini menggambarkan bahwa penyebaran nilai harga saham pada tiap-tiap perusahaan dalam penelitian ini relatif mendekati nilai rata-ratanya. Perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk mempunyai harga saham terendah, ini berarti bahwa saham perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor dibandingkan dengan saham-saham perusahaan lainnya dalam penelitian ini.

### 4.2. Analisis Hasil Penelitian

#### 1) Uji Normalitas Data

Berdasarkan Tabel 4 uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,570 dengan nilai signifikan 0,901, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena  $0,901 > 0,05$ .

#### 2) Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), Tabel 5 menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### 3) Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Nilai dL, dU, 4-dU, dan 4-dL sample sebesar 60 dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,372 (dL), 1,808 (dU), 2,192 (4-dU), dan 2,628 (4-dL). Jadi, jika nilai *Durbin-Watson* terletak diantara dU s/d 4-dU

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut. Apabila probabilitas signifikan variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2007). Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian pada Tabel 7 mempunyai probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 5) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Uji F

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diartikan sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diperoleh dari hasil pendugaan terhadap data hasil penelitian. Adapun hasil Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini tabel 8 diketahui bahwa besarnya nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.837, artinya bahwa variabel Harga Saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), *Return On Assets* (X4), *Price Earning Ratio* (X5) dan *Deviden Payout Ratio* (X6) sebesar 83,70% (model sangat kuat), sedangkan sisanya 16,30% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

atau 1.808 s/d 2,192 model regresi terbebas dari gejala autokorelasi. Dari tabel 6, diketahui angka *Durbin-Watson* (DW) untuk model regresi ini adalah 2,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara dU s/d 4-dU atau  $1.808 < 2,024 < 2,192$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9 dihasilkan nilai F hitung sebesar 4,835 dengan nilai signifikan 0.000. Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dengan demikian terbukti bahwa variabel independen (*Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), *Return On Assets* (X4), *Price Earning Ratio* (X5) dan *Deviden Payout Ratio* (X6)) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

### 6) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t-hitung atau nilai sig. pada masing-masing variabel independen. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,015.
2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia,

- karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,374.
3. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,010.
  4. Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
  5. Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,045.
  6. Kebijakan Dividen (*Devident Payout Ratio*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,044.
  7. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price Earning Ratio* dan *Devident Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan kelompok Saham LQ 45 di BEI.
  8. Dari hasil analisis diketahui bahwa kontribusi model yang digunakan dalam penelitian ini sangat kuat, karena mempunyai nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 87,70%.

## 5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian yang dilakukan. Penyempurnaan yang disarankan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini periode pengamatan relatif pendek, yaitu hanya tiga tahun, sehingga untuk para peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan.

2. Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel hanya 20 perusahaan pada kelompok saham LQ-45 di BEI, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak sampel penelitian dan tidak terbatas pada perusahaan kelompok saham LQ-45 di BEI saja tetapi pada perusahaan di BEI lainnya.

Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat atau investor yang akan menginvestasikan dananya di pasar modal dengan melihat rasio keuangan, rasio pasar dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Penerbit. BPFE-Yogyakarta
- Sjahrial, Dermawan. 2007. “*Manajemen Keuangan Lanjutan*”. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sunariyah, SF, Smi. 2003. “*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*”. Edisi Ke-3. UUP YKPN: Yogyakarta
- Deitiana, 2011. “*Pengaruh Rasio keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (1), pp: 57-66.
- Sosongko Noer dan Wulandari Nila. 2006. “*Pengaruh Eva dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.19 No.1, 64-80.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sasono. 2013. “*Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan*

- Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik di PT Bursa Efek Indonesia*”Universitas Warmadewa
- Meythi, Tan Kwang En & Linda Rusli. 2011. *“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei 2011, Universitas Kristen Maranatha.
- Ria, Nofrita. 2013 *“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”*, Universitas Negeri Padang, Padang
- Werner R, Murhadi. 2008. *“Studi Kebijakan Dividen : Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan”*, Vol 10 No 1 Maret 2008.
- Nurmala, 2006, *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta*, Mandiri, VI 9, N0.1 Juli-Sept 2006.
- Weston, J. Fred dan Eugene Brigham. 2001. *“Manajemen Keuangan”*. Edisi kesembilan. Jakarta : Erlangga
- Munawir.2007, *Analisis Laporan Keuangan.Edisi keempat*.Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Brigham, E.F.dan Gapenski, LouisC. 2006 *“Intermediate finance management”* (5thed.). Harbor Drive: The Dryden Press.
- Jogiyanto. 2003. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Nuraini, Nany, (2000), *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham di Bursa Efek Jakarta”*, Tesis Sarjana Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

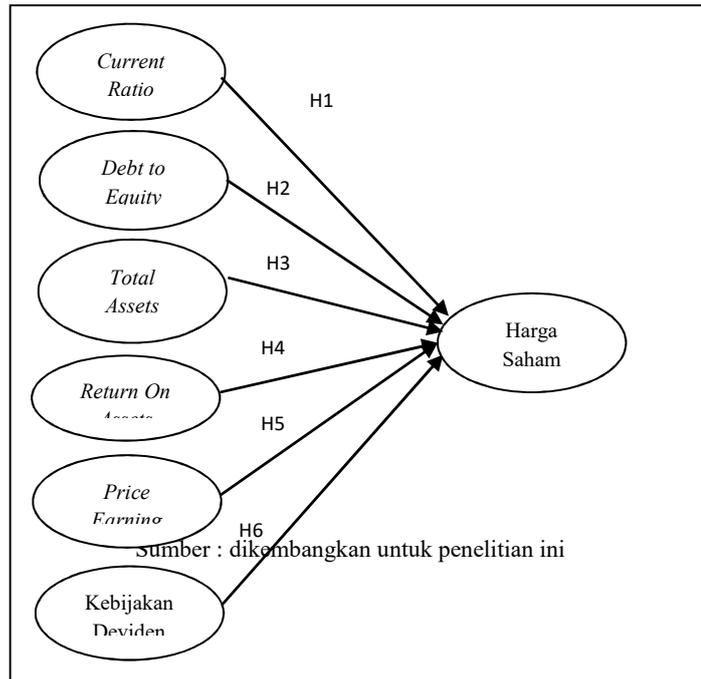
Lampiran

**Tabel 1**  
**Fenomena Bisnis Beberapa Harga Saham LQ-45**  
**Tahun 2010-2011**

No.	Saham Perusahaan	Harga Saham per Akhir Tahun (closed)			
		2010	2011	Penurunan	
				Jumlah	%
1.	Adaro Energy Tbk	2.550	1.770	780	30,59
2.	Indika Energy Tbk	4.725	2.175	2.550	53,97
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk	50.750	38.650	12.100	23,84
4.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	12.850	2.250	10.600	82,49
5.	Medco Energi International Tbk	3.375	2.425	950	28,15
6.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	22.950	17.350	5.600	24,40

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



Tabel 2  
Rumus Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus
1	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equitas}}$
3.	<i>Total Asset Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4.	<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
5.	<i>Price Earning Ratio</i>	$\frac{\text{Harga Pasar per lembar}}{\text{EPS}}$
6.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$\frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$
7.	Harga Saham	Harga saham pada periode akhir tahun ( <i>closing price</i> )

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini

Tabel 3  
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	285.00	31.800	8.610	8.817
CR	29,17	723,58	248,38	165,84
DER	0,15	2,45	0.83	0.59
TAT	16,24	158,78	77,04	38,64
ROA	2,05	46,57	19,58	10,86
PER	1,83	36,95	16,83	7,52
DPR	5,69	85.82	43,58	18,10

Sumber : Hasil Pengolahan Data

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94778958
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.546	1.247		3.646	.001		
	CR	.104	.041	.187	2.506	.015	.550	1.818
	DER	-.104	.116	-.056	-.897	.374	.781	1.281
	TAT	.128	.048	.208	2.658	.010	.501	1.994
	ROA	1.048	.208	.457	5.031	.000	.372	2.686
	PER	.269	.131	.122	2.057	.045	.867	1.153
	DPR	.234	.113	.161	2.067	.044	.503	1.988
a. Dependent Variable: SHM								

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.819	.46495	2.024

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER, CR, TAT, ROA

b. Dependent Variable: SHM

**Tabel 7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.385	.714		.540	.592
	CR	-.025	.024	-.183	-1.070	.290
	DER	-.068	.066	-.148	-1.030	.308
	TAT	.018	.028	.119	.662	.511
	ROA	-.062	.119	-.107	-.516	.608
	PER	-.131	.075	-.239	-1.754	.085
	DPR	-.013	.065	-.034	-.193	.848

a. Dependent Variable: ABSUL

**Tabel 8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.819	.46495	2.024

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER, CR, TAT, ROA

b. Dependent Variable: SHM

**Tabel 9**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.010	6	9.835	45.495	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.457	53	.216		
	Total	70.467	59			

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER, CR, TAT, ROA

b. Dependent Variable: SHM

**Tabel 10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.546	1.247		3.646	.001
	CR	.104	.041	.187	2.506	.015
	DER	-.104	.116	-.056	-.897	.374
	TAT	.128	.048	.208	2.658	.010
	ROA	1.048	.208	.457	5.031	.000
	PER	.269	.131	.122	2.057	.045
	DPR	.234	.113	.161	2.067	.044

a. Dependent Variable: SHM